

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia menjadi salah satu wilayah di Kawasan Asia Tenggara dengan nikmat akan hamparan sumber daya alam. Sumber Daya Alam (SDA) merupakan pemuliaan dari sang pencipta yaitu Tuhan YME yang wajarnya dikelola secara rasional lalu dilestarikan dengan baik sehingga dapat menciptakan manfaat yang baik pula kepada manusia secara teratur. Indonesia memiliki 34 Provinsi yang mana di setiap provinsi memiliki masing- masing hasil SDA yang berbeda. Salah satunya adalah di bagian sektor kayu.

Kayu merupakan hasil dari sumber kekayaan alam dan juga merupakan bahan mentah yang mudah diproses untuk nantinya dijadikan barang sesuai dengan pandangan dan kemajuan teknologi. Pengertian kayu disini secara garis besar adalah suatu bahan yang diperoleh dari hasil penebangan pohon-pohon di hutan, yang merupakan bagian dari organ pohon tersebut, serta diperhitungkan bagian mana yang lebih baik dapat dimanfaatkan untuk hal dan tujuan penggunaan. Setiap jenis kayu memiliki sifat fisik yang bervariasi, yang menentukan kualitas dan fungsi dari kayu tersebut. Kayu lunak (*softwood*) misalnya lebih dipilih untuk menjadi kertas karena mudah dihancurkan dan dijadikan pulp. Sedangkan kayu keras (*hardwood*) digunakan sebagai Bangunan. Selain itu, keberadaan fitur tertentu seperti knot (mata kayu) dan warna juga mempengaruhi. Kayu merupakan hasil dari tumbuhan hidup dengan serat yang tidak homogen, sehingga sifat fisiknya tidak akan sama secara radial (dari bagian empulur ke luar) dan longitudinal (memanjang kayu, dari bawah ke atas). Itulah mengapa banyak barang

barang *furniture* yang menggunakan kayu.

*Furniture* secara bahasa berasal dari bahasa Prancis yakni *fourniture*. *Fourniture* itu sendiri berasal dari kata *fournir* yang memiliki makna perabot rumah atau ruangan. *Furniture* umumnya di definisikan sebagai perabotan atau peralatan sebagai pelengkap dalam rumah atau tata ruang yang dapat bermanfaat bagi manusia atau mencakup hal hal yang berhubungan dengan keperluan seperti meja, kursi, lemari dan lain lain. Bahan bahan dari *furniture* pun sangat beragam materialnya. Sebagai contoh kayu solid, kayu lapis (*polywood*), triplek, rotan, besi, aluminium, plastik, marmer, stainless steel dan masih banyak lagi. Bahan yang dipakai ini yang dapat mengakibatkan suatu benda dapat memiliki kelebihan dan kekurangannya. Material dari *furniture* yang digunakan juga dapat mempengaruhi harga perabotan itu sendiri. Banyak ditemukan bahan bahan *furniture* yang terbuat dari kayu namun karena biayanya yang tidak murah untuk diproduksi, acap kali bahan furniture berbahan kayu ini menampilkan sisi kemewahan. Bukan hanya karena mudah untuk dibentuk, kayu juga dapat di bongkar pasang sesuai kebutuhan dan kegunaannya. Jenis kayu untuk keperluan *furniture* juga bermacam macam. Seperti kayu Jati, kayu Mahoni, kayu Sonokeling, kayu Suren/Surian, Kayu Sungkai, kayu Bangkirai, kayu Keruing, kayu Bayur, kayu Bintangur, kayu Durian, kayu Pulai dan kayu Ramin. Banyak perabotan pada *furniture* yang sudah di plitur dan varnis. Finishing pada kayu ini juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada kegunaannya. Karena *furniture* ini memiliki manfaat bagi manusia, ada juga aspek penting dalam *furniture* yaitu hiasan.

Salah satu unsur dalam *furniture* selain kegunaan ada pula unsur estetika. Hiasan adalah benda yang digunakan untuk mengiasi ruangan dan memperindah

aspek dekorasi. Dalam tata ruangan estetika sudut pandang harus sangat diperhatikan terutama dalam peletakan hiasan didalam tata ruang. Jenis jenis ragam hias juga banyak. Ragam hias flora yang merupakan seni yang terinspirasi dari tumbuhan, ragam hias fauna yang merupakan ragam hias yang berasal dari binatang, ragam hias figuratif yang merupakan hiasan berupa objek dua dimensi dan tiga dimensi, ragam hias geometris yang merupakan pengembangan dari bentuk geometris. Tujuan ini bertujuan agar dapat mengisi bagian yang dapat memperindah ruangan. Kayu juga digunakan sebagai salah satu bahan yang bisa dijadikan untuk bermacam macam ragam hias. Bongkahan dari kayu biasa bisa diubah menjadi berbagai jenis seni kerajinan pahat atau ukiran. Indonesia sangat dikenal akan keragaman dalam sektor kerajinan seninya. Berbagai kerajinan seni yang begitu unik sampai luar biasa bisa ditemukan di sini. Salah satunya adalah ukiran kayu yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Pada zaman dahulu, khususnya di daerah Gianyar, Bali, mengolah bongkahan kayu menjadi karya seni berupa patung menjadi salah satu penghasilan yang menjanjikan. Selain terkenal sebagai tempat pariwisata, Gianyar juga terkenal sebagai daerah penghasil ukiran kayu di Indonesia yang memiliki kualitas. Kualitasnya sudah dibuktikan dari detail yang rapi serta pemilihan bahan baku kualitas tinggi.

Penggunaan *furniture* berbahan dasar kayu di perhotelan terutama di dalam aspek dekorasi ini bisa sangat diperhitungkan walau memang bahannya yang tidak murah. Tetapi warna natural yang dihasilkan oleh kayu biasanya dianggap menarik di banding warna warna seperti besi, logam dan lain lain. Selain dilihat dari kegunaannya, unsur estetika dari penggunaan kayu juga sangat dekat dengan aspek dekorasi di hotel. Contohnya adalah figura lukisan berbahan kayu, pot kayu dan

masih banyak lagi. Patung kayu adalah contoh dari ragam hias yang banyak ditemui di hotel hotel terutama di daerah bali. I ketut mustika menjelaskan bahwa, “Dalam seni patung terkandung nilai non fisik yang sangat sulit untuk diberikan Batasan batasannya karena terkait dengan rasa masing masing selera dan pemahaman individu tentang seni. Sedangkan nilai fisik yang dimaksud adalah realitas wujud nyata yang bersifat ekonomis” (Budaya et al., n.d., p. 20112) yang artinya selain dilihat dari unsur estetikanya, bongkahan pada patung kayu juga bisa menjadi aset yang menjanjikan dari segi sumber ekonomi dan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau hotel yang diharapkan mendapatkan manfaat usaha di masa depan. Karena harga sebuah patung kayu tergolong mahal, karya seni patung kayu mempengaruhi pada perawatan dalam patung kayu yang tergolong susah dikarenakan tingkat kerumitan yang dibuat oleh para pengrajin kayu dan pemilihan kayu yang berbeda memiliki perawatan yang berbeda pula. Sebagai contoh proses perawatan patung kayu mentah dengan patung kayu jati sangat berbeda dengan perawatan kayu mentah. Kayu mentah adalah kayu yang masih belum di olah ataupun sedang diolah namun belum pernah dilapisi dengan bahan lapisan anti air dan anti minyak. Bahan kayu mentah ini bisa menggunakan bahan bahan alami yang sangat banyak dijumpai di sekitar rumah. Namun berbeda lagi dengan bahan kayu jati. Biasanya bahan kayu jati ini memiliki pelapis dari kayu mentah. Langkah untuk merawat kayu yang sudah dilapisi seperti pelapis melamin atau pelitur haruslah lebih berhati hati agar tidak merusak lapisan tersebut. Selain menjadi aset dan memiliki karya seni yang tinggi, tujuan pengadaan patung kayu tidak lain adalah untuk memperindah aspek dekorasi ruangan. Patung kayu ini dapat menggantikan peran seni lukis yang mana patung kayu memiliki bentuk

estetik dan nilai lebih nyata dikarenakan bentuknya yang 3D. Selain itu, patung kayu disimbolkan atau disangkut pautkan kepada hal hal yang bersifat sakral. Oleh karena itu pengadaan patung kayu sangat diperhitungkan di dalam aspek dekorasi.

Dalam pengkilapan pada *furniture* berbahan dasar kayu, biasanya digunakan proses pembersihan berkala tergantung noda yang dihasilkan dari kayu. Pada kesempatan kali ini, penulis menggunakan bahan pengkilapan dengan pengaplikasian pada patung kayu. Patung kayu itu sendiri adalah unsur dari *furniture* yang tergolong kedalam aspek hiasan. Alasan penulis memilih patung kayu adalah patung kayu dinilai mewah dan berharga. Selain itu, aset pada patung kayu sangat diperhatikan karena tingkat ukiran yang rumit dan pengerjaan yang berbulan bulan.

Penulis menggunakan 3 bahan pengkilapan yaitu pengkilap modern dengan merk *Pledge:Furniture Polish Oil* yang mengandung minyak dengan formula yang mengandung *UV Protection*, Pengkilap Alternarif modern dengan menggunakan campuran bahan minyak goreng, *Sunlight* dan parfume. Lalu pengkilap tradisional dengan menggunakan minyak zaitun. Bahan pengkilapan ini nantinya akan di aplikasikan ke dalam patung kayu yang dimiliki oleh penulis. Patung kayu yang dimaksud berbentuk Garuda Wisnu Kencana. Dalam kepercayaan Hindu, Dewa Wisnu berperan sebagai dewa pemelihara alam semesta dan burung garuda melambangkan kebebasan dan pengabdian. Patung ini konon dibuat sebagai simbol untuk menyelamatkan dunia dan lingkungannya. Yang diharapkan penulis nantinya adalah bisa menemukan bahan manakah yang cocok untuk pengaplikasian pengkilap patung kayu baik itu untuk masyarakat dan hotel pada umumnya. Dengan 3 bahan yang sudah dijabarkan, diharapkan akan mendapatkan hasil yang

nantinya berguna untuk masyarakat dan hotel umum sebagai alat untuk pengkilap *furniture* berbahan material kayu.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, adapun rumusan masalah yang dapat dijabar penulis yaitu:

1. Bagaimana pembersihan umum patung kayu ?
2. Bagaimana prosedur yang baik dalam proses pengkilapan patung kayu ?
3. Bagaimana tanggapan panelis terhadap 3 bahan yang dibandingkan setelah dilakukan uji coba ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memiliki tujuan dari eksperimen ini:

1. Tujuan Formal

Tujuan akhir dari disusunnya percobaan eksperimen ini untuk memenuhi syarat kelulusan dari ujian sidang untuk Program Diploma III Program Studi Divisi Kamar Jurusan Hospitaliti di Politeknik PariwisataNHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Adapun tujuan dari dilakukannya eksperimen mengenai uji coba pengkilapan patung kayu :

- 1.) Untuk membandingkan produk pembersihan pada proses pengkilapan patung kayu.
- 2.) Untuk mengetahui prosedur yang baik dalam proses pengkilapan patung kayu.
- 3.) Untuk mengetahui tanggapan panelis terhadap dua produk setelah

dilakukan uji banding.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

- a) Memperoleh hasil perbandingan berasal dari pengaplikasian dalam pengkilapan patung kayu.
- b) Mendapatkan informasi mengenai kandungan dan manfaat dari dua produk pengkilapan patung kayu.
- c) Mendapatkan pengetahuan baru berdasarkan pengkilapan kayu.

### **1.4.2 Bagi Institusi**

Memberikan pelajaran sumber ilmu dan sumber informasi kepada mahasiswa/I Politeknik Pariwisata NHI Bandung khususnya untuk Manajemen Divisi Kamar mengenai pengaplikasian dalam pengkilapan patung kayu.

## **1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Metode Penelitian**

Berdasarkan dari topik Karya Akhir dengan Eksperimen ini, penulis menggunakan metode penelitian perbandingan atau *experimental comparison*..

“Penelitian eksperimen adalah penelitian untuk menguji suatu gagasan, praktik, atau prosedur untuk melihat apakah hal itu mempengaruhi hasil atau variabel terikat.” Creswell (2012: 295)

Kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam metode eksperimen ialah sebagaimana tahap – tahap dalam mencapai hasil dari suatu aktivitas kegiatan terhadap suatu subjek. Penulis meneliti hasil dari dua produk besar yang menjadi acuan utama dalam pengkilapan patung kayu.

## 1.5.2 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian eksperimen ini akan dilakukan prosedur, yaitu:

- a. Memilih dan merumuskan masalah, termasuk akan menguji-cobakan perlakuan apa, dampak dampak apa yang ingin dilihat.
- b. Memilih Objek yang akan di eksperimenkan menggunakan bahan pengkilap yang sudah disiapkan.
- c. Mengaplikasikan metode pembersihan dengan bahan bahan yang sudah disiapkan.
- d. Melaksanakan prosedur penelitian.
- e. Menganalisis data.
- f. Reaksi panelis tentang eksperimen yang sudah dilakukan dan di simpulkan bahan pengkilap manakah yang lebih efisien, *eco-friendly* dan mudah didapat.

## 1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

### 1.5.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka selaku aktivitas yang dilakukan secara sistematis untuk pengumpulan, mengolah serta merumuskan informasi dengan memakai tata cara metode tertentu guna mencari jawaban atas kasus yang dialami lewat studi kepustakaan.

Studi pustaka dilakukan untuk mengetahui mengenai informasi dasar dari variabel dan subjek untuk melakukan percobaan dengan memiliki tujuan berupa landasan dari teori yang sudah dijabarkan.

### 1.5.3.2 Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi adalah sarana dari pengumpulan data atau informasi dalam bentuk arsip berupa video, gambar, laporan, dan lain-lain sebagai bukti pengujian penulis dalam bentuk eksperimen pengaplikasian pengkilap patung.

## **1.6 Lokasi dan Waktu Kegiatan**

Penulis akan melakukan eksperimen di rumah kakek yang terletak di Ciumbuleuit atas RT.1/RW.3 Cidadap, Bandung, Jawa Barat.